

PEMBERDAYAAN DIRI TAHANAN MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI POLRES METRO JAKARTA UTARA

Kiki Maria¹⁾, Maiko Lesmana Dewa²⁾, Syamsu Marlin³⁾, Keti Andayani⁴⁾
^{1,2,3,4} Fakultas Teknik Universitas Bung Karno Jakarta

Article Info

Article history:

Received 5 November 2022

Revised 18 November 2022

Accepted 13 December 2022

Keywords:

Community service

Prisoners

Empowerment

ABSTRAK

Sehubungan dengan peran dan tujuan pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk para tahanan bertempat di Polres Metro Jakarta Utara, ada fenomena menarik dengan menyelenggarakan secara formal di dalam ruang pertemuan para tahanan, sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Diri Tahanan Melalui Kegiatan Penyuluhan Di Polres Metro Jakarta Utara” sebagai salah satu sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi para tahanan tersebut. Kesempatan ini diberikan kepada para tahanan yang ditunjuk untuk mewakili tahanan lainnya.

ABSTRACT

In relation to the role and purposes of community service, especially for prisoners held at Jakarta Utara Metro Police, there is an interesting phenomenon of formally holding a Community Service program in the prisoner's meeting room with the theme “Prisoner's Empowerment through Outreaching Activities at the Jakarta Utara Metro Police”. This community service was aimed at giving training and empowering the resistance. This opportunity is for detainees appointed to represent other detainees.

Corresponding Author: kiki maria@ubk.ac.id

PENDAHULUAN

Faktor tuntutan kebutuhan ekonomi tanpa didukung pemberdayaan diri, sehingga sulit memperbaiki kehidupan ekonomi yang layak menjadikan seseorang mudah melakukan perilaku menyimpang dalam masyarakat. Penyimpangan ini bersumber pada perilaku orang lain yang berperilaku menyimpang yang dipelajari melalui proses alih budaya. Segala macam jenis tindak kejahatan adalah jalan pintas tercepat agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan tim nara sumber, munculnya permasalahan ini dapat kita pahami bahwa selain minimnya pengetahuan tentang berbagai hal di atas para tahanan minim pula pengetahuan mereka tentang bagaimana meningkatkan kualitas SDM mereka untuk memberdayakan diri dengan meningkatkan keterampilan diri, sehingga perlu adanya kegiatan –kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka.

Tidak hanya sebagai wadah untuk memidana, akan tetapi lapas juga sebagai wadah untuk membina dan mendidik para narapidana atau tahanan. Hal itu dilakukan agar setelah mereka bebas atau sehabis masa tahanannya, mereka memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang baik dan taat pada hukum (Haryono, 2018).

Berangkat dari pemaparan serta temuan di lapangan, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penyuluhan kepada narapidana untuk mendorong semangat mereka untuk selalu bersikap positif dan tetap merasa bahwa hidup mereka masih berguna di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk langkah-langkah konkret yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada para tahanan ini sebagai berikut: Pertama: melakukan survei secara langsung sebelum hari pelaksanaan dengan meminta arahan kepada Kepala bagian SDM di Polres Metro Jakarta Utara perihal para tahanan yang akan dijadikan sebagai peserta pengabdian nanti pada hari yang sudah disepakati.

Adapun langkah yang kedua adalah penyampaian materi yang sebelumnya waktu dan tanggalnya telah ditentukan oleh tim PKM dan pihak lapas. Tim PKM kemudian menggunakan media laptop dan perlengkapan presentasi lainnya untuk menyampaikan materinya kepada para peserta sesuai bidang masing-masing. Adapun peserta terdiri dari para tahanan yang mengikuti sepanjang acara berlangsung pada tanggal 10 November 2022 berjumlah 23 orang laki-laki dan wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan, tim PKM dapat menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kesadaran para tahanan akan pentingnya untuk selalu berpikir positif dan selalu mengembangkan diri baik itu dari segi keterampilan dan cara bersosialisasi kepada masyarakat tempat tinggal mereka. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Haryono (2018) bahwa penting bagi para tahanan untuk memiliki kemampuan agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat untuk mencapai warga negara yang taat hukum.

Selain itu, tanggapan para peserta cukup antusias sangat bersemangat mendengarkan dan menanggapi serta melakukan tanya jawab dengan nara sumber, dan hampir semua di antara mereka menyatakan penyesalannya telah melakukan tindakan kriminal serta berjanji ingin kembali ke jalan yang lurus.

Harapan lainnya ingin sekali meningkatkan kualitas SDM dengan kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk menambah keterampilan mereka ketika kembali nanti di tengah masyarakat agar berdaya guna bagi kehidupannya di masa mendatang sehingga tidak lagi menjadi pengganggu ketenteraman masyarakat dan khususnya agar tidak merugikan diri sendiri dengan perilaku-perilaku menyimpangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Harapannya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk menambah keterampilan mereka ketika kembali nanti di tengah masyarakat agar berdaya guna bagi kehidupannya di masa mendatang sehingga tidak lagi menjadi pengganggu ketenteraman masyarakat dan khususnya agar tidak merugikan diri sendiri dengan perilaku-perilaku menyimpangnya.

Saran

Kami sebagai Tim berupaya agar kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan berkelanjutan dan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari beberapa pihak, dan dalam kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Yayasan Bung Karno.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Karno.
3. Teman-teman dosen Universitas Bung Karno
4. Polres Metro Jakarta Utara.
5. Kabag SDM Polres Jakarta Utara.
6. Para tahanan Polres Jakarta Utara.

Semoga laporan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bidang hukum, informatika dan teknologi pada umumnya serta pembaca pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, S., Saleh, Pebrina, S. (2019), Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. *Jurnal Aptekmas*. Volume Nomor 2.
- Haryono, H. (2017). Kebijakan Perlakuan Khusus terhadap Narapidana Risiko Tinggi di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kls III Gn. Sindur). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(3), 231-247.
- Yustina Anyaq, Pemberdayaan Narapidana Melalui Kegiatan Kerja di Lapas Kelas IIA Kota Samarinda. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2022/04/artikel_ejournal_Yustina%20Anyaq_1702035091.%20\(04-06-22-07-23-37\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2022/04/artikel_ejournal_Yustina%20Anyaq_1702035091.%20(04-06-22-07-23-37).pdf)